

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai hasil, dimana pendidikan itu merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya. Pendidikan sebagai proses dan hasil dalam pelaksanaannya memerlukan sosok guru yang mampu memahami dan menyesuaikan model pembelajaran.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, dimana guru bertindak sebagai penyampai informasi kepada siswa. Guru harus memiliki kualitas, kompetensi dan mampu menerapkan model dalam proses belajar mengajar, sehingga materi pelajaran tersampaikan dengan baik.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat SMK. Akuntansi adalah mata pelajaran yang memerlukan ketelitian karena selain dalam bentuk teori, pelajaran ini juga banyak menggunakan hitungan. Selain itu siswa juga harus dituntut jeli dalam memperhatikan format atau tabel yang dibutuhkan dalam akuntansi. Hal ini pasti menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam

mengerjakan setiap komponen soal yang tertera pada mata pelajaran akuntansi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, hasil belajar memegang peranan penting. Dimana hasil belajar sebagai gambaran akan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar siswa merupakan *output* atas proses belajar kegiatan belajar di kelas. Setiap orang pasti menginginkan hasil yang memuaskan baik guru maupun siswa. Namun demikian banyak pula dijumpai bukti yang menunjukkan bahwa hasil yang didapat siswa dalam pembelajaran tidak begitu memuaskan, untuk itu perlu adanya inovasi dalam pembelajaran agar mampu memberi hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Swasta Bandung Medan khususnya kelas XI AK, sebagian siswa menganggap pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami. Siswa kerap malas untuk mencatat informasi-informasi penting berkaitan dengan mata pelajaran akuntansi. Ada juga siswa yang senang dengan akuntansi tetapi sulit memahami penjelasan yang dipaparkan oleh guru. Dari hasil observasi ditemukan juga tidak semua siswa mampu menangkap dengan baik penjelasan guru yang menggunakan metode konvensional. Siswa tidak begitu terobsesi dengan mata pelajaran akuntansi, apalagi pemberian catatan yang banyak membuat siswa jadi enggan untuk menulis dengan serius materi pelajaran, sehingga hasil catatan jadi asal-asalan sehingga siswa tidak terpacu untuk berfikir kritis dan menyebabkan hasil belajar rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berikut ini adalah data yang diterima penulis mengenai rata-rata hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Bandung Medan:

Tabel 1.1
Persentase Nilai Siswa Kelas XI AK SMK Swasta Bandung Medan
Tahun Pembelajaran 2017/2018

Kelas	Ulangan Harian	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Lulus		Siswa Tidak Lulus	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XI AK	UH 1	75	28	11	39	17	61
	UH 2			13	46	15	54

Sumber: Data Nilai guru kelas XI AK SMK Swasta Bandung Medan

Rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh masih rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa dan model pembelajaran yang kurang bervariasi yang menyebabkan kekurangaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah. Sesuai hasil observasi di kelas XI AK, menunjukkan bahwa:

1. Metode yang diterapkan masih kurang bervariasi, hanya menggunakan ceramah. Guru masih kurang paham dalam merancang metode yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran kurang optimal. Partisipasi siswa selama pembelajaran cenderung hanya mencatat dan mendengar penjelasan guru. Siswa kurang mampu dalam mengutarakan pendapatnya sehingga interaksi antara guru dan siswa hanya berlangsung satu arah sehingga suasana kelas menjadi membosankan bahkan siswa kurang mampu untuk berfikir kritis.

3. Siswa kurang diarahkan untuk mengamati dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari masalah yang telah dikemukakan tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan hasil belajar meningkat. Model pembelajaran yang digunakan harus mendudukan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa. Artinya guru harus mampu mengelola pembelajarannya dengan mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi.

Saat ini telah berkembang model – model pembelajaran yang cocok digunakan dalam mata pelajaran akuntansi. Model pembelajaran yang dimaksudkan untuk memberi kesempatan pada siswa agar lebih aktif dalam belajar dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap. Dapat juga dikatakan model – model pembelajaran mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru berubah menjadi terpusat pada siswa. Untuk itu maka penulis ingin mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam belajar dan meningkatkan kreatifitas menulis siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Problem Solving* dan model pembelajaran *Quiz Team*.

Problem Solving merupakan konsep pembelajaran yang melatih siswa mencari pemecahan masalah atau solusi dari suatu permasalahan agar dapat menyerap fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sebuah ilmu dengan cara cepat,

menyenangkan, dan berkesan. *Quiz Team* akan menuntut siswa aktif dalam bekerjasama dan berdiskusi di kelompok masing-masing untuk memecahkan atau membahas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem solving* dan *Quiz Team* untuk Meningkatkan berpikir kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK di SMK Swasta Bandung Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI AK SMK Swasta Bandung Medan?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Bandung Medan?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Quiz Team* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Bandung Medan?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Quiz Team* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa kelas XI AK SMK Swasta Bandung Medan?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta Bandung Medan?

1.4. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Quiz Team*. Dengan model pembelajaran *Problem Solving* ini siswa diberi masalah sebagai pemecahan atau bahan diskusi kerja kelompok siswa ditugaskan untuk mengevaluasi dan memberikan kesimpulan dari jawaban yang diberikan sebagai hasil akhir pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai pengujian kebenaran pemecahan masalah tersebut untuk dapat sampai kepada kesimpulan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* dapat membantu meningkatkan berpikir kritis siswa serta membantu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan model pembelajaran *Quiz Team* ini setiap siswa dalam tim dilatih bertanggungjawab dalam tim, karena harus menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan berpikir kritis yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran ini dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari, meningkatkan semangat dan berpikir kritis siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quiz Team* sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena dalam belajar siswa dituntut untuk aktif, bekerja sama dalam kelompok untuk menjadikan kelompoknya yang terbaik dan memperoleh skor yang tertinggi.

Kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Quiz Team* merupakan penggabungan antara model pembelajaran kooperatif dengan aktif, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan dipersiapkan untuk berpikir secara kritis dan aktif dalam kelompoknya, sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tidak monoton. Langkah-langkah pelaksanaan kolaborasi kedua model pembelajaran ini adalah guru membentuk kelompok belajar yang dipilih oleh guru dimana siswa diberi masalah sebagai pemecahan atau bahan diskusi kelompok. Kemudian setiap siswa didalam tim bertanggungjawab untuk menyiapkan satu pertanyaan kuis dengan jawaban singkat yang akan dilontarkan kepada kelompok lain, sementara kelompok lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatan. Ketika salah satu tim memberi pertanyaan kepada tim lain maka setiap tim diberi kesempatan untuk menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut. Kemudian guru memanggil satu kelompok secara acak untuk menjawab pertanyaan kuis. Demikian terus secara bergantian.

Dari uraian di atas diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Quiz Team* dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Bandung Medan T.A. 2017/2018.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan berpikir kritis siswa kelas XI AK SMK Swasta Bandung Medan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Quiz Team*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta Bandung Medan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Quiz Team*.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Quiz Team*.
2. Memberi masukan kepada guru atau calon guru akuntansi dan sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang tepat yang dapat menjadi alternatif yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Quiz Team*.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademika Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.